

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan akan selalu memberikan kinerja yang terbaik sehingga laba yang dihasilkan tinggi, akan tetapi laba yang didapatkan terkadang menurun bahkan tidak sesuai keinginan atau berfluktuasi. Hal ini menyebabkan investor kesulitan dalam memilih investasinya. Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang relatif terhadap risiko perusahaan. Investor biasanya bersifat tidak menyukai risiko sehingga faktor tingkat keuntungan dan risiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menentukan menarik tidaknya suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2014:6).

Di pasar modal, harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik dan meningkat. Menurut Jumingan (2016:1) “Laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang ada di luar perusahaan”. Dengan menggunakan analisa rasio keuangan, kita bisa mengetahui perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan analisa rasio keuangan kita juga dapat menentukan langkah yang perlu diambil selanjutnya untuk menghindari kondisi

yang tidak diinginkan yang akhirnya dapat menuju kearah kebangkrutan. “Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan *return* perusahaan” (Husnan, 2013:44). Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2010:375). Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham (Husnan, 2014:75).

Proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas adalah *Debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012:158).

Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan (Kasmir, 2012:158).

Hanafi dan Halim (2014:185) menjelaskan bahwa EPS merupakan rasio keuangan lain yang digunakan oleh investor saham atau calon investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai. Banyak pemakai laporan keuangan percaya bahwa EPS merupakan

indikator tentang kinerja finansial efektivitas manajemen, potensi laba dan dividen masa datang.

Penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio *price earning ratio*, *leverage* (DER), dan *earning per share* (EPS) selain untuk membantu pengambilan keputusan dan mengetahui kinerja operasional perusahaan, penilaian kinerja keuangan juga memperlihatkan apakah usaha yang dijalani oleh perusahaan tersebut menghasilkan profit atau tidak yang membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui *capital gain* apabila sahamnya dijual (Jogiyanto, 2014:52).

Rasio keuangan memiliki fungsi untuk melihat bagaimana return saham suatu investasi dapat menjadi pilihan yang tepat untuk melakukan investasi. Jika ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dan lebih baik, maka perlu adanya suatu penelitian yang baru lagi untuk membuktikan apakah pada saat ini analisis rasio keuangan masih digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam menanamkan sahamnya bagi para investor (Tyas, Malavia, Wahono, 2018:24).

Di Indonesia banyak perusahaan yang sudah go public dilihat dari informasi yang ada di Bursa Efek Indonesia, seperti halnya pada perusahaan jasa transportasi. Perusahaan yang saat ini terus mengalami peningkatan salah satunya ialah perusahaan jasa transportasi dan memiliki prospek yang sangat baik dan banyak diminati investor. Perusahaan jasa transportasi ini selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun, pada tahun 2014 sebanyak 29 perusahaan, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 31 perusahaan dan pada tahun 2016 sebanyak 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan jasa transportasi ini merupakan salah satu

kebutuhan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitasnya dan membantu perekonomian di Indonesia saat ini.

Jogiyanto (2014:62) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara rasio keuangan dengan *return* saham, itu dikarenakan rasio keuangan merupakan salah satu cara para pemilik kepentingan diperusahaan tersebut untuk mengetahui aktivitas keuangan suatu perusahaan. Dari aktivitas tersebut, para pemilik kepentingan khususnya para pemegang saham dapat mempertimbangkan akan menjual atau mempertahankan sahamnya dengan mengukur tingkat kesehatan keuangan dalam perusahaan dengan menggunakan rasio. Namun pada kondisi harga saham pada Sub Sektor Transportasi saat ini mengalami naik turun secara fluktuasi, ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Return Saham Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018

No	KODE	2015	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	BIRD	7.100	3.000	3.460	2.870	(57,75)	15,33	(17,05)
2	SOCI	475	334	236	131	(29,68)	(29,34)	(44,49)
3	TMAS	1.950	1.750	1.145	800	(10,26)	(34,57)	(30,13)
4	KARW	94	246	91	84	161,70	(63,01)	(7,69)
5	SMDR	253	281	390	310	11,07	38,79	(20,51)
6	CASS	1.130	945	900	710	(16,37)	(4,76)	(21,11)
7	ASSA	100	195	202	364	95,00	3,59	80,20
8	HITS	750	770	730	700	2,67	(5,19)	(4,11)
9	NELY	138	76	114	133	(44,93)	50,00	16,67
10	TPMA	238	316	165	248	32,77	(47,78)	50,30
Jumlah						144,22	(76,95)	2,07
Total						14,42	(7,69)	0,21

Sumber : www.idx.co.id, 2019 (data yang diolah)

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa *return* saham pada 2016-2018 mengalami perubahan yang fluktuasi dengan hasil rata-rata *return* saham tahun 2016

sebesar 14,42%, tahun 2017 sebesar (7,69%) dan tahun 2018 sebesar 0,21%. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan perusahaan dan berdampak pada harga saham yang akan dihasilkan. Penurunan return saham tersebut juga akan berdampak kepada investor dimana mereka akan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan akan berimbas pada penurunan nilai perusahaan.

Research gap penelitian ini antara lain Puspitadewi dan Rahyuda (2016) menyatakan PER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan. Berbeda dengan Carlo (2014) yang menyatakan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Puspitadewi dan Rahyuda (2016) menyatakan DER berpengaruh negatif tidak signifikan. Aditya dan Isnurhadi (2014) DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Wulandani (2017) menyatakan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* Saham. Berbeda dengan Aditya dan Isnurhadi (2014) EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah **PENGARUH *PRICE EARNING RATIO, LEVERAGE (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA NON MANUFAKTUR SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI.**

1.2. Ruang Lingkup

1.2.1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio, Leverage (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

- 1.2.2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham* dibatasi pada proxi yang dipakai adalah harga penutupan saham (*closing price*).
- 1.2.3. Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
- 1.2.4. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Bulan Oktober Tahun 2019 s/d Bulan Januari 2020.

1.3. Perumusan Masalah

Terdapat hubungan yang erat antara rasio keuangan dengan *return* saham, itu dikarenakan rasio keuangan merupakan salah satu cara para pemilik kepentingan perusahaan tersebut untuk mengetahui aktivitas keuangan suatu perusahaan. Dari aktivitas tersebut, para pemilik kepentingan khususnya para pemegang saham dapat mempertimbangkan akan menjual atau mempertahankan sahamnya dengan mengukur tingkat kesehatan keuangan dalam perusahaan dengan menggunakan rasio. Namun pada kondisi harga saham pada Sub Sektor Transportasi saat ini mengalami naik turun secara fluktuasi. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan perusahaan dan berdampak pada harga saham yang akan dihasilkan. Penurunan harga saham tersebut juga akan berdampak kepada investor dimana mereka akan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan akan beimbas pada penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian berikut ini.

- 1.3.1. Apakah ada pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI?
- 1.3.2. Apakah ada pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI?
- 1.3.3. Apakah ada pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI?
- 1.3.4. Apakah ada pengaruh *Price Earning Ratio*, *Leverage* (DER), dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI secara berganda?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah berikut ini.

- 1.4.1. Menguji pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI.
- 1.4.2. Menguji pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI.

- 1.4.3. Menguji pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI.
- 1.4.4. Menguji pengaruh *Price Earning Ratio, Leverage (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI secara berganda.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna :

- 1.5.1. Bagi investor, penelitian ini sebagai sumber informasi dalam menganalisis saham yang akan diperjualbelikan di pasar modal sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara lebih terencana dan bijaksana.
- 1.5.2. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

